

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam pembuatan sabun cair dengan perbandingan konsentrasi KOH dan perbedaan jenis ekstrak kulit jeruk dapat disimpulkan:

1. Pengaruh formulasi perbedaan konsentrasi KOH (%) dan jenis ekstrak (kulit jeruk manis, jeruk nipis, dan jeruk kasturi) berpengaruh nyata terhadap uji alkali bebas sabun cair yang dihasilkan, tetapi tidak berpengaruh nyata terhadap uji stabilitas busa, uji pH, uji sensori (warna, aroma, tekstur) dan uji aktivitas antibakteri. Sabun cair yang dihasilkan pada semua sediaan telah memenuhi SNI (1996) berdasarkan pH dan alkali bebas. Sabun cair yang dihasilkan homogen, tidak menimbulkan iritasi saat diaplikasikan ke kulit, dan memiliki daya hambat terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*.
2. Berdasarkan hasil uji didapatkan perlakuan terbaik pada konsentrasi KOH 25% dengan penambahan ekstrak kulit jeruk nipis dengan nilai stabilitas busa 94,402%, pH 9,28, kandungan alkali bebas 0,08%, dengan nilai uji sensori warna tertinggi (4,24), aroma (4,08), dan tekstur (4,12).
3. Nilai tambah yang diperoleh dari proses pengolahan minyak jelantah adalah sebesar Rp98.918/kg dengan presentase keuntungan sebesar 41,08%.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan untuk pembuatan sabun selanjutnya menggunakan penambahan minyak atsiri dari kulit jeruk agar menghasilkan sabun cair dengan aroma yang lebih disukai, menambah konsentrasi ekstrak (>2%) dalam sabun agar meningkatkan nilai antibakterinya, serta melakukan penambahan senyawa asam untuk menurunkan nilai pH dan alkali bebasnya agar menghasilkan sabun cair yang lebih baik.